

# **PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL (ESQ)**

**Eny Fatimatuszuhro Pahlawati**

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang  
E-mail: [enyfatim1962@gmail.com](mailto:enyfatim1962@gmail.com)

## *Abstraksi*

*Penelitian ini mengkaji tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ) kelas VIII di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dengan teknik deskriptif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual telah diaplikasikan oleh peserta didik dengan baik dan cukup bagus dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Peserta didik telah mampu mengendalikan diri saat dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang terjadi di lingkup sekolah terutama saat menerima materi dalam pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum dapat penerapkan namun hal ini tidak menjadi beban bagi pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kelas VIII di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.*

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*

## *Abstraction*

*This study examines the application of Islamic Religious Education values to improve emotional intelligence and spiritual intelligence (ESQ) for class VIII at SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.*

*This study uses a qualitative research method using data collection*

*methods of observation, interviews and documentation. The data analysis used was descriptive technique.*

*The results showed that the application of Islamic Religious Education values to improve emotional intelligence and spiritual intelligence had been applied by students well and quite well in everyday life, especially in the school environment. Learners have been able to control themselves when faced with problems that occur in the scope of the school, especially when receiving material in learning. Although there are still some students who have not been able to implement it, this is not a burden for educators to teach the values of Islamic Religious Education to improve emotional intelligence and spiritual intelligence for class VIII at SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.*

*Keywords : Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Islamic Religious Education Values*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih dan efisien. Melalui proses pendidikan individu dibentuk agar mencapai derajat tinggi sehingga dia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi yang bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga dia melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam kaitan ini, nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.<sup>1</sup> Ketika nilai telah dilekatkan pada sebuah sistem, maka ia akan mencerminkan paradigma, jati diri dan sebuah konsep dari sistem tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar pendidikan Islam bermakna konsep-konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan ajaran Islam sebagai landasan etis, moral dan operasional pendidikan. Dalam konteks ini, nilai-nilai dasar pendidikan Islam menjadi pembeda dari model pendidikan lain, sekaligus menunjukkan karakteristik khusus.

Akan tetapi perlu ditegaskan, sebutan Islam pada pendidikan Islam tidak cukup dipahami sebatas "ciri khas". Ia berimplikasi sangat

---

<sup>1</sup> Muazzinah, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa)" *Jurnal Edu Religia*, Vol. 2, No. 2 April-Juni 2017, hlm. 308

luas pada seluruh aspek menyangkut pendidikan Islam, sehingga akan melahirkan pribadi-pribadi Islami yang mampu mengemban misi yang diberikan oleh Allah, yakni sebagai khalifah dan 'abid.' Al-'Ashraf menyebutnya, *the ultimate aim of muslim education lies in the realitation of complete submission to Allah on the level of the individual, the community and humanity at large*<sup>2</sup> (tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah merealisasikan kepasrahan penuh pada Allah pada tingkat individual, komunitas dan umat).

Nilai itu sendiri selalu dihadapi oleh manusia dalam hidup kesehariannya. Setiap kali mereka hendak melakukan suatu pekerjaan, maka harus menentukan pilihan di antara sekian banyak kemungkinan, dan harus memilih. Di sinilah mereka mengadakan penilaian. Sultan Takdir Akshabana mengemukakan pendapat bahwa nilai memiliki kekuatan integral untuk membentuk kepribadian, kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Secara epistemologis, pendidikan Islam diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>3</sup> Menetapkan Al-Qur'an sebagai landasan epistemologis nilai-nilai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Akan tetapi, justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya”<sup>4</sup> (QS. Al-Baqarah: 2)

Landasan epistemologis seperti dikemukakan di atas, selanjutnya di-*break down* menjadi nilai-nilai dasar pendidikan Islam

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*, (Google Books: Prenada Media, 2019), hlm 2

<sup>3</sup>Hasan Langgulun, *Uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar Pendidikan Islam & Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 96-202

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Marwah, t.t.), hlm. 2

sekaligus pelaksanaannya. Dalam konteks ini, ada beberapa nilai dasar yang dapat dimunculkan, antara lain:

a. Keimanan dan ketaqwaan.

Aktivitas seorang muslim di bidang apapun, menurut konsep Islam harus didedikasikan untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan yang sudah ada seharusnya sistem pembelajaran di Indonesia mampu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaitan nilai keimanan dan ketaqwaan pada pembelajaran kimia terhadap motivasi belajar, prestasi belajar serta persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, nilai dasar pendidikan Islam adalah keimanan dan ketaqwaan. Artinya, pendidikan Islam harus dapat menjadi wahana bagi peningkatan iman dan taqwa anak didik. Berdasarkan nilai dasar ini, proses pendidikan Islam dijalankan berdasarkan semangat ibadah kepada Allah SWT.

Ibadah dalam ajaran Islam memiliki korelasi positif bagi pemeliharaan dan peningkatan iman dan taqwa. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami secara mendalam yang dalam taraf selanjutnya dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan ummat manusia. Dalam bahasa Al-Jamaly, nilai dasar ini bertujuan mengantarkan anak didik pada kesadaran akan eksistensinya di hadapan Allah serta menyadari kewajiban-kewajibannya. Dan prakteknya, nilai ini juga insiti dijadikan landasan oleh para pendidik dalam menjalankan tugasnya. Implikasi positifnya, sekalipun para guru memiliki hak-hak tertentu sebagai konsekuensi langsung dari posisinya sebagai guru, pada saat yang sama harus tetap diingat bahwa tugas mengajar adalah suatu kewajiban agama yang harus tetap dilakukan dalam rangka ibadah. Di dalam konteks ini, kejujuran, tanggung

---

<sup>5</sup>Wiwin Puspita Hadi, “Pengaruh Pengaitan Nilai Keimanan Dan Ketaqwaan Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Persepsi Siswa” *Jurnal Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2, hlm. 57

jawab, sikap tawadlu' dan sebagainya merupakan prinsip-prinsip yang perlu dipegangi oleh para praktisi pendidikan Islam.

- b. Penghargaan terhadap eksistensi manusia dengan segala potensinya.

Penelitian ini menggunakan konsep dasar teori kerukunan, nilai agama, dan pertukaran sosial. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerukunan dapat tercipta di sekolah karena faktor sejarah, pendidikan, peran orang tua yang mengajarkan nilai-nilai hidup pada anaknya sendiri.<sup>6</sup>

Allah Berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.<sup>7</sup> (QS.At-Tin: 4)

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ  
صُورَكُمْ ۗ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

“Dia menciptakan langit dan bumi dengan haq. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu)”.<sup>8</sup> (QS.At-Taghabun: 3)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu

<sup>6</sup>Wulan Purnama Sari, “Studi Pertukaran Sosial Dan Peran Nilai Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Kelompok Umat Beragama Di Manado”, *Jurnal Profektif dan Komuikasi*, Vol. 11, No. 1, 2018, hlm. 96

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 597

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 556

pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>9</sup>  
(QS.An-Nahl : 78)

c. Mengedepankan prinsip kebebasan dan kemerdekaan.

Islam, oleh banyak penulis sejarah, dipandang sebagai liberating force, suatu kekuatan pembebas umat manusia." Dititik dari sejarah kelahiran Islam, nuansa pembebasan yang terkandung dalam ajaran Islam begitu terasa. Islam datang bukan untuk melegitimasi status quo, sebaliknya ia lahir dalam konteks sosio-politik-budaya Mekkah yang pincang untuk merubahnya menjadi tatanan yang tidak eksploitatif, adil dan egaliter serta membebaskan umat manusia dari segala bentuk penindasan. Dalam kaitan ini, Sayyid Qutub menegaskan, bahwa Islam adalah aqidah revolusioner yang aktif, yang merupakan suatu proklamasi pembebasan manusia dari perbudakan manusia.<sup>10</sup>

d. Disiplin dan Tanggung Jawab

Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan.<sup>11</sup> Atau latin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.<sup>12</sup> Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 275

<sup>10</sup> Laely Mansur, *Pemikiran Kalam dalam Islam*, (Jakarta: LSIK, 1994), hlm. 143-149

<sup>11</sup> Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, (Malang: Postula Stella Maris, 2011), hlm . 253

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 114

Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai institusi yang amat penting peranannya di dalam mewarnai dan mengarahkan proses perubahan di dalam masyarakat. Dengan demikian pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi keberagaman manusia, dituntut mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni beriman, berilmu, dan bertaqwa agar mereka mampu mengolah, mengembangkan dan menyesuaikan perilaku keagamaan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kecerdasan emosi dan keceradasan spiritual (ESQ) sangatlah penting dalam interaksi pendidikan, manusia dengan segala potensinya dapat dilayani dan dibimbing, sehingga muncullah berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengantarkan manusia pada taraf kualitas maksimal. Sebab setiap individu memiliki potensi spiritual yang mampu untuk dikembangkan sejak masih kecil hingga ia dewasa kelak.

Dalam memahami Islam sebagai sebuah ajaran Allah, banyak kalangan intelektual beramai-ramai melakukan penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dengan nilai Islam. Salah satunya yaitu Ari Ginanjar yang mengkaji bagian dari ajaran Islam yakni 1 (satu) ihsan, 6 (enam) rukun iman, dan 5 (lima) rukun Islam yang dia rumuskan dengan “ESQ way 165”. Karya ini merupakan sebuah karya yang sangat menarik, karena Ari Ginanjar mengkaji Islam dari segi ihsan, rukun iman dan rukun Islam yang merupakan wilayah aqidah dengan penjelasan yang berisi tentang pemaknaan ihsan, rukun iman dan rukun Islam dalam peningkatan diri manusia menjadi lebih baik dalam upaya menjadikan manusia mencapai kesuksesan dari segi kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Di dalam bukunya Ari Ginanjar menyampaikan gagasan bahwa keceradasan intelektual (IQ) saja tidak cukup. Untuk menjadi seseorang yang berhasil diperlukan juga kecerdasan emosional (EQ), yang akan memberikan ketrampilan dalam bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain, serta kecerdasan spiritual (SQ) yang akan memberikan jawaban atas eksistensi diri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Ari Ginanjar, Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Publishing, 2010), hlm. 13

Dari latar belakang tersebut maka penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (ESQ) dengan latar belakang Kelas VIII di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.<sup>15</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu metode yang digunakan secara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian yang akan diteliti.<sup>16</sup> Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

### b. Wawancara

Secara definisi wawancara adalah dialog yang dilakukan dengan bertatap muka, yang bertujuan untuk memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individual atau untuk tujuan-tujuan konseling atau penyuluhan dan atau tujuan

---

<sup>14</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1913), hlm. 3

<sup>15</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), hlm. 19

<sup>16</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 167

terapeutis. Oleh karena itu wawancara biasanya memerlukan waktu yang relatif lama dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.<sup>17</sup>

Adapun pihak yang dapat diwawancarai adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIII, mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

### c. Dokumentasi

Definisi dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo, dan penyimpan photo, pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi sesuatu kejadian. Arsip kliping, surat kabar dan foto-foto bahan referensi yang dapat digunakan untuk menunjang dokumen.<sup>18</sup> Fungsi dokumentasi sebagai alat pembuktian, adapun tujuan kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan serta bukti mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang.

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.<sup>19</sup> Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan data (Data Collection)

Pada tahap awal metode analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan,

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194

<sup>18</sup> Kadek Sonia Piscayanti, "Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 47, No. 2-3, Oktober 2014, hlm, 95

<sup>19</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 103

kemudian melaksanakan pencatatan atau pengumpulan semua data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

**b. Reduksi data (Data Reduction)**

Selanjutnya adalah mereduksi, yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Semua data wawancara itu dipilih karena merupakan data yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.<sup>20</sup>

**c. Penyajian data (Data Display)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>21</sup> Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

**d. Penarikan Kesimpulan atau Verification**

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verification. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.<sup>22</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

**a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk diterapkan pada setiap sekolah baik sekolah agama maupun sekolah pada umumnya, karena hal ini menyangkut dengan kesadaran diri peserta didik dalam hal tanggungjawab, memotivasi diri, berperilaku terpuji maupun berakhlak baik dengan tujuan untuk

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 341

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 345

meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.

Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik memiliki beberapa kegunaan yaitu, mereka belajar kesadaran akan tanggungjawab, memotivasi diri, sopan santun dalam bertutur dan berbaur dengan pendidik, orang tua, orang dewasa, teman sebaya secara baik sesuai ajaran agama Islam dan ketika mereka berada pada lingkungan sekitar mereka yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual setiap individu.

#### **b. Metode Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Berikut adalah hasil wawancara terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada peserta didik kelas VIII SMP Al-Hikmah Balongrejo.

Meningkatkan kecerdasan Emosional peserta didik tidak harus melalui pendidikan formal untuk meingkatkan emosionalnya bahkan yang kita saksikan sesuai dengan realita yang ada peserta didik lebih banyak menerima pendidikan yang tanpa di sengaja dan hal itu terjadi di lingkungan sekitar maka hal itu dapat lebih mudah di cerna dan di contoh, tanpa harus menekan seperti yang di lakukan oleh para pendidik di lingkungan formal, karena tanpa mengingatkan lagi ke peserta didik akan senantiasa menyadari akan tanggung jawabnya, dan kesadaran untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah ibu Siti Marijatul Qibtiyah, bahwasanya pendidik dalam masa pandemi covid-19 saat ini menggunakan metode Luring (Luar Jaringan) dengan mengarahkan belajar di rumah maka para pendidik di SMP Al-Hikmah memberikan LK (Lembar Kerja) atau soal yang di kerjakan di rumah setiap seminggu sekali pada hari senin mengumpulkan tugasnya ke setiap wali kelasnya dan mengambil LK lagi untuk melanjutkan pertemuan materi dalam satu minggu yang akan datang dan wajib mematuhi aturan protokol kesehatan yang ada.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Siti Marijatul Qibtiyah (Kepala SMP Al-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 15 Juli 2020

Pendidik yang ada di SMP Al-Hikmah Balongrejo telah melaksanakan tugasnya yakni dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritiual, seperti minat belajar, motivasi diri, jujur, taat beribadah, kedisiplinan dan bertanggung jawab karena perubahan perilaku yang di terapkan oleh peserta didik dari yang buruk menjadi baik tidak terlepas dari arahan, teguran, dan bimbingan dari pendidik, oleh karena itu peran peserta didik sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan Dari penjelasan tersebut keterkaitan keduanya sangat erat hingga dibutuhkan komunikasi yang baik antar pendidik dan peserta didik ,tanpa pendidik peserta didik tidak akan membawa dampak positif justru mereka terbawah arus ke dampak negatif apabila tidak mendapatkan bimbingan atau arahan dari pendidik di lingkungan sekolah.

Menurut Bapak Hartono mengemukakan bahwa saya sebagai pendidik saya selalu berusaha dalam melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dalam mengamalkan ilmu yang saya ketahui. dalam hal mengajar, membimbing, mengarahkan serta menuntun peserta didik agar menjadi baik perilaku dan berbudi luhur serta disiplin yang sungguh-sungguh sehingga menjadi kebiasaan yang sulit di lepaskan dari diri peserta didik. hal ini dapat menjadikan tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik meningkat sesuai tujuan pendidikan dan tujuan setiap pendidik.<sup>24</sup>

Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang khususnya kelas VIII yaitu pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mendapat perhatian lebih dari pendidik karena mata pelajaran ini dapat menimbulkan positif dalam sikap dan akhlaqul karimah di peserta didik. semetara itu ibu Siti Marijatul Qibtiyah selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa kecerdasan emosioanal dan kecerdasan spritiual yang kini sebagian besar mulai ada peningkatan, di karenaka beberapa faktor. sebagai pimpinan saya selalu menekankan kepada peserta didik mau pendidik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari- sehari, karena itu ditegaskan agar sealalu berusaha untuk

---

<sup>24</sup> Hartono (Guru PAI SMP Al-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 15 Juli 2020

mengingatkan pendidik maupun peserta didik untuk menanamkan pendidikan nilai-nilai pendidikan agama islam.<sup>25</sup>

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang telah dapat di terapkan oleh peserta didik dengan baik, masih namun perlu adanya pembinaan yang dari sebelumnya agar moral dan akhlaq peserta didik tidak tergoyahkan yang di sebabkan oleh faktor luar maka dari itu perlunya kerja sama yang baik antara pendidik dengan orang peserta didik agar kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual yang dimiliki peserta didik dapat di kontrol dengan baik.

**c. Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (ESQ)**

Peserta didik di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang ini diharapkan dapat berperilaku baik serta berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Agama Islam, di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang dapat diketahui bahwa pada umumnya kehidupan peserta didik yang bersekolah disini tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekeloh, seperti rasa takut, cemas, minder dan tidak memiliki rasa percaya diri. Jika masalah emosional ini timbul dalam diri peserta didik mengakibatkan motivasi belajarnya menurun, dan akan menyebabkan konsentrasi menurun, sedangkan jika masalah spiritual yang timbul akan mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik. Di sekolah peserta didik sekiranya tidak dituntut cerdas dalam pelajaran ilmu pengetahuan umum saja, namun juga diajarkan untuk bertanggungjawab, beretika, sopan santun dan berperilaku baik, dari sini peran pendidikan dalam membina peserta didik. Karena pendidik yang baik adalah yang mengajarkan mata pelajaran kepada peserta didiknya sekaligus mengajarkan betapa pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena otomatis akan mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik menuju yang lebih baik sesuai yang diharapkan.

Ada beberapa faktor dalam mewujudkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan

---

<sup>25</sup> Siti Marijatul Qibtiyah, *Wawancara*, Badas, 15 juli 2020

emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik, baik yang terlibat maupun terkait di dalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran diantara faktor tersebut yaitu pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, media pendidikan, bahan pengajaran, metode pengajaran dan sebagainya. Dari masing-masing faktor tersebut mempunyai peranan tersendiri dalam mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Melihat penjelasan tersebut hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan saat wawancara langsung dengan bapak Hartono, mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ) sebagian besar sudah meningkat dari tahun ketahun, namun masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang belum dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Padahal di sekolah banyak kegiatan pendukung yang menyangkut nilai keIslaman di sekolah seperti sholat berjamaah, khotmil Qur'an, wisata religi, dan acara keagamaan lainnya.<sup>26</sup>

Pernyataan diatas yang di ungkap oleh bapak Hartono bahwasanya merasa berhasil dalam hal pengajarannya, karena sebagian besar tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual telah meningkat, hal ini di tunjang dari berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah, menyangkut keislaman agar dapat memberi pengaruh besar untuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik dalam hal etika dan sopan santun. Maksud dan tujuan pendidik mengenai penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terutama di sekolah menengah pertama sebagian besar sudah meningkat, maka dari itu peserta didik menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendidik memberikan kegiatan yang menyangkut tentang kegiatan keagamaan.

Siti Marijatul Qibtiyah selaku kepala sekolah memaparkan jika betapa pentingnya kesadaran peserta didik dibutuhkan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena dapat mempengaruhi pembentukan akhlak, minat dan semangat belajar. Ibu Marjiah menghimbau kepada semua pendidik yang ada di SMP

---

<sup>26</sup> Hartono, *Wawancara*. Badas, 15 Juli 2020

Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang agar memberikan metode yang mudah dipahami oleh semua peserta didik.<sup>27</sup> Keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari kondisi eksternal yang mendukung, selain kondisi internal yang positif dari dalam diri setiap individu. Sebagaimana dalam konsep peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang yang sebagian besar sudah meningkat seperti yang peneliti amati. Berbagai macam sikap diperlihatkan oleh peserta didik seperti motivasi belajarnya meningkat, sikap santun dan tutur kata sopan. Hal ini sebagai bentuk peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik yang perlu dipertahankan. Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik tergantung pada individu masing-masing dan juga butuh dorongan baik dari pendidik maupun orang tua. Sebab jika tidak, maka peserta didik tidak akan peduli terhadap pendidikan agamanya.

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang dapat dipahami bahwa kepala sekolah maupun pendidik mengharapkan peserta didik mampu mempertahankan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setelah diberikan berbagai program keIslaman yang ada di lingkungan sekolah. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik dengan adanya kesadaran diri untuk semangat belajar, disiplin dalam proses belajar, sopan, berakhlak baik, dan berbudi pekerti yang baik sesuai ajaran Agama Islam.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Karena dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan banyak peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan namun kurang mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritualnya, seperti contoh motivasi diri yang masih rendah, kesadaran untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain kurang. Sehingga perlu adanya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk

---

<sup>27</sup> Siti Marijatul Qibtiyah, *Wawancara*, Badas, 15 Juli 2020

meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual yang dimiliki setiap individu dari peserta didik.

Sebagai pimpinan sekolah, ibu Siti Marijatul Qibtiyah menjelaskan beberapa indikator yang diterapkan di sekolah yaitu menanamkan sikap jujur, bertanggungjawab, senantiasa patuh kepada orang tua dan pendidik, patuh terhadap aturan sekolah dan selalu berhubungan baik dengan sesama.<sup>28</sup> Dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, maka peran seorang pendidik terutama Pendidikan Agama Islam, memiliki tanggungjawab yang besar dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, sopan santun, disiplin, saling menghargai sesama. Melihat latar belakang kehidupan keluarga peserta didik yang beragam seperti ada keluarga yang taat agama namun ada juga keluarga yang kurang taat dalam beragama, bahkan ada yang tidak peduli sama sekali dengan ilmu Agama. Maka jika ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang peduli agama atau tidak peduli sama sekali tentang ilmu agama perlu adanya perhatian yang serius.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ) kelas VIII di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII sebagai berikut:

- 1) Syella Dwi Andini, mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk kami semua karena menambah pengetahuan Agama Islam dengan baik dan benar terutama untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam diri, yang mana menjadikan manusia berkepribadian kuat, tanggungjawab, berakhlak sesuai ajaran agama Islam.<sup>29</sup>
- 2) Rif'an, memaparkan jika setelah mendapatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam merasakan ada peningkatan khususnya kecerdasan emosional dan spiritual. Semua dapat dilihat dari

---

<sup>28</sup> Siti Marijatul Qibtiyah, *Wawancara*, Badas, 15 Juli 2020

<sup>29</sup> Syella Dwi Andani (Siswi Kelas VIII SMP AL-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 17 Juli 2020

berbagai macam aspek seperti akhlak, moral, tanggungjawab, minat belajar, keimanan, disiplin dan sebagainya.<sup>30</sup>

- 3) Zaky Alfiansyah, setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan untuk berhubungan baik dengan sesama teman maupun orang lain, beribadah lebih giat dan rajin, sehingga dapat dirasakan mulai saat ini terlihat adanya peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual pada diri pribadi saya. Menurutnya sudah dapat dikatakan keberhasilan pendidik dalam membimbing kami semua sudah berhasil meskipun masih banyak peserta didik lain yang belum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ) peserta didik sudah dirasakan jauh lebih meningkat, sesuai dengan apa yang dirasakan oleh beberapa peserta didik yang telah peneliti wawancara. Tetapi itu semua yang dirasakan oleh peserta didik tidak terlepas dari usaha dan metode-metode yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Keberhasilan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (ESQ) kelas VIII di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang sudah meningkat, oleh karena itu peserta didik sangat mengapresiasi usaha dan kesabaran pendidik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik tidak akan berubah secara signifikan dan drastis, semua butuh kesabaran lebih bagi pendidik dalam menghadapi berbagai macam karakter peserta didik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, maka Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emotional Dan Kecerdasan Spiritual (ESQ) di Kelas VIII SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Rif'an (Siswa Kelas VIII SMP AL-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 17 Juli 2020

<sup>31</sup> Zaky Alfiansyah (Siswa Kelas VIII SMP AL-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 17 Juli 2020

- a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Emotional dan Kecerdasan Spiritual (ESQ) di Kelas VIII SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang telah diterapkan dengan baik dan maksimal. Hal ini terlihat secara langsung di lapangan bahwa siswa telah mampu bersikap sopan santun, sabar, ikhlas, jujur bertanggung jawab. dari hasil pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.
- b. Metode penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pendidik di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang dalam masa pandemi covid-19 saat ini menggunakan metode Luring (Luar Jaringan) dengan mengarahkan belajar di rumah maka para pendidik di SMP Al-hikmah memberikan LK (Lembar Kerja) atau soal yang di kerjakan di rumah setiap seminggu sekali pada hari senin mengumpulkan tugasnya ke setiap wali kelasnya dan mengambil LK lagi untuk melanjutkan pertemuan materi dalam satu minggu yang akan datang dan wajib mematuhi aturan protokol kesehatan yang ada.
- c. Peran guru dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting, berbagai macam cara mengajar maupun mengadakan kegiatan lain yang dilaksanakan terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik telah mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti sholat berjamaah, khotmil Qur'an, wisata religi, dan acara keagamaan lainnya, serta patuh aturan, disiplin tanggungjawab dan memiliki motivasi belajar yang baik sehingga pendidik berhasil mengamalkan ilmunya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

## 5. Saran

Dengan selesainya laporan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pendidik terutama pendidik Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang dalam pandemi saat ini harus berusaha secara maksimal memberikan ilmu agama dalam peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik.
- b. Peserta didik di SMP Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang agar senantiasa menanamkan kesadaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan bersungguh-

benar-benar mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta mengikuti kegiatan-kegiatan keIslaman lainnya.

- c. Bagi orang tua peserta didik, hendaknya kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah dapat semakin ditingkatkan dan lebih diutamakan, mengingat bahwa pendidik pertama bagi peserta didik adalah kedua orang tua, untuk itu kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan.

## Daftar Pustaka

- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*, (Google Books: Prenada Media, 2019)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Marwah, t.t.)
- Ginanjari, Ari, Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Publising, 2010)
- Hadi, Wiwin Puspita, "Pengaruh Pengaitan Nilai Keimanan Dan Ketaqwaan Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Persepsi Siswa" *Jurnal Pembelajaran*. Vol. 1, No. 2
- Hariyanto, Gregorius, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, (Malang: Postula Stella Maris, 2011)
- Langgung, Hasan, *Uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar Pendidikan Islam & Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980)
- Mansur, Laely, *Pemikiran Kalam dalam Islam*, (Jakarta: LSIK, 1994), hlm. 143-149
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1913)
- Muazzinah, "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Kisah Nabi Musa)" *Jurnal Edu Religia*, Vol. 2, No. 2 April-Juni 2017
- Piscayanti, Kadek Sonia, "Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 47, No. 2-3, Oktober 2014
- Sari, Wulan Purnama, "Studi Pertukaran Sosial Dan Peran Nilai Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Kelompok Umat Beragama Di Manado", *Jurnal Profektif dan Komunikasi*, Vol. 11, No. 1, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014)

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014)

**Hasil Wawancara:**

Hartono (Guru PAI SMP AL-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 15 Juli 2020

Rif'an (Siswa Kelas VIII SMP AL-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 17 Juli 2020

Siti Marijatul Qibtiyah (Kepala SMP AL-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 15 juli 2020

Syella Dwi Andani (Siswi Kelas VIII SMP AL-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 17 Juli 2020

Zaky Alfiansyah (Siswa Kelas VIII SMP AL-Hikmah), *Wawancara*, Badas, 17 Juli 2020